

PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI SMP X KOTA SURAKARTA

Yuli Kusumawati^{1*}, Salsabila Alif Faiza², Ilma Khoirunnisa³,
Siti Zulaekah⁴, Anindya Wahyu Utami⁵

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Prodi Ilmu Gizi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

yuli.kusumawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, yang sebagian besar dapat dicegah melalui edukasi dan deteksi dini. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks melalui kegiatan edukasi di SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan menggunakan media power point dan apron serta disampaikan dengan metode ceramah interaktif, serta menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada peserta untuk menganalisis keberhasilan edukasi kesehatan yang telah dilakukan. Sebanyak 63 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, ditandai dengan peningkatan jumlah peserta berkategori pengetahuan baik dari 37 orang pada *pre-test* menjadi 48 orang pada *post-test*, serta penurunan kategori pengetahuan kurang dari 26 menjadi 15 orang. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai kanker serviks dan kesadaran untuk menjaga kebersihan alat reproduksi wanita. Kegiatan ini direkomendasikan sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Kanker Serviks; Edukasi Kesehatan; Remaja.

Abstract: Cervical cancer is a major cause of morbidity and mortality in women, most of which can be prevented through education and early detection. This community empowerment program aims to increase adolescent girls' knowledge about reproductive health and cervical cancer prevention through educational activities at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta City. The method used was health education using PowerPoint media and aprons and delivered through an interactive lecture method, as well as using *pre-test* and *post-test* questionnaires on junior high school students to analyze the success of the health education that had been carried out. A total of 63 participants participated in this activity. The results showed a significant increase in knowledge after the intervention, marked by an increase in the number of female students with good knowledge from 37 in the *pre-test* to 48 in the *post-test*, and a decrease in the category of poor knowledge from 26 to 15. Health education has been proven effective in increasing adolescent girls' understanding of cervical cancer and awareness of maintaining female reproductive hygiene. This activity is recommended as a promotional and preventive effort for adolescent reproductive health.

Keywords: Cervical Cancer; Health Education; Teenagers.



Article History:

Received: 15-01-2026

Revised : 07-02-2026

Accepted: 09-02-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* dalam *Global Cancer Observatory* di tahun 2022, insiden kanker serviks mayoritas ditemukan pada wanita umur 23.3 tahun dan mortalitas pada umur 13.2 tahun. Pada data tersebut juga ditemukan kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dengan angka insiden dan kematian tertinggi di Indonesia setelah kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2022). Kanker serviks atau yang biasa disebut dengan kanker leher rahim merupakan jenis tumor yang berkembang di rahim (serviks) di mana terjadi pertumbuhan abnormal pada jaringan epitel serviks. Virus yang menjadi penyebab utama penyakit ini adalah *Human papilloma virus* (HPV) (Khabibah et al., 2022). Kanker leher rahim merupakan keganasan yang berasal dari pertumbuhan abnormal sel epitel serviks (Bruni et al., 2022), khususnya pada zona transformasi (Bruni et al., 2022). Infeksi persisten HPV, terutama tipe onkogenik seperti HPV-16 dan HPV-18 telah terbukti sebagai penyebab utama lebih dari 95% kasus kanker serviks (Nuranna, 2023). Penelitian kohort dan laporan kasus menunjukkan bahwa infeksi HPV yang berlangsung lama dapat menyebabkan perubahan prakanker yang berkembang secara progresif menjadi kanker invasive apabila tidak terdeteksi dan diobati sejak dini (WHO, 2020). [Click or tap here to enter text.](#) Hampir seluruh kasus kanker serviks di dunia memiliki keterkaitan langsung dengan infeksi HPV. Namun, di sisi lain sejumlah faktor berkontribusi terhadap terjadinya kanker serviks, seperti faktor demografi, status ekonomi, dan faktor aktivitas seksual. Faktor-faktor ini dapat meliputi kebersihan genital seseorang, merokok, riwayat penyakit seksual, genetik, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut atau pentyliner, serta metode kontrasepsi oral (Azizah et al., 2025).

Berdasarkan data SKI 2023, mayoritas penduduk di Indonesia masih enggan untuk melakukan skrining terhadap kanker serviks. Di Jawa Tengah, terdapat 93.3% wanita yang sudah menikah dengan usia diatas 15 tahun, tidak melakukan skrining test IVA maupun *pap smear*. Dibandingkan dengan Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi provinsi yang memiliki proporsi tidak melakukan skrining kanker serviks paling tinggi di Indonesia dengan 94.7% penduduk tidak melakukan skrining kanker serviks (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Hal ini sangat disayangkan, karena dengan data tersebut kita dapat melihat bahwa sebagian besar penduduk di Indonesia masih minim kesadaran untuk melakukan skrining terhadap penyakit kanker serviks. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Rendahnya proporsi skrining kanker serviks menyebabkan tidak terdeteksinya penyakit kanker tersebut sejak dini sehingga mengakibatkan hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Bila kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker (lesi prakanker), maka dapat dilakukan terapi

sehingga dapat memperlambat pertumbuhan sel kanker. Deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian, meningkatkan kesintasan, dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker (Najib et al., 2020). Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *pap smear* (Mehta & Jajodia, 2025). Deteksi dini merupakan salah satu bentuk pencegahan yang menjadi kunci utama untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks (Ameliya et al., 2023).

Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku preventif sejak dini. Edukasi yang diberikan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik remaja putri diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi, sehingga berkontribusi pada penurunan risiko kanker serviks di masa mendatang (Bogani et al., 2023). Remaja putri merupakan kelompok strategis dalam upaya pencegahan primer kanker serviks karena berada pada fase pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang. Masa remaja ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, perubahan biologis dan psikososial, serta mulai terbentuknya sikap dan persepsi terhadap kesehatan reproduksi (West et al., 2025). Namun, pada penelitian Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kanker serviks, infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), serta upaya pencegahannya masih tergolong rendah. Keterbatasan pengetahuan ini berpotensi meningkatkan risiko perilaku tidak sehat yang berdampak pada kesehatan reproduksi di masa dewasa (Malawat et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku preventif sejak dini. Edukasi yang diberikan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan tanggung jawab remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi, sehingga berkontribusi pada penurunan risiko kanker serviks di masa mendatang (Arbyn et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa peserta belum pernah mendapatkan edukasi khusus yang terstruktur mengenai kanker serviks dan kesehatan reproduksi perempuan. Selama ini, informasi yang diterima peserta masih bersifat umum dan terbatas, sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi, faktor risiko kanker serviks, serta pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini. Kurangnya paparan informasi yang memadai tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap kesehatan reproduksi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada terbentuknya perilaku kesehatan yang kurang tepat di masa mendatang.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh minimnya integrasi materi kesehatan reproduksi secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran rutin di sekolah. Sedangkan, lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap kesehatan sejak usia dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang tepat berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan reproduksi yang terencana, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Edukasi kesehatan yang dirancang secara interaktif dengan pendekatan yang komunikatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja terkait kanker serviks. Edukasi kesehatan berperan sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi yang benar dan berbasis ilmiah, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mengenai faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks. Studi Ayuni dan Ramaita (2019), membuktikan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna pada wanita usia subur setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, sementara penelitian Juwita et al. (2025) menunjukkan bahwa metode konseling yang dipadukan dengan media e-booklet efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV. Hasil yang sejalan juga dilaporkan oleh Nasution et al. (2025), Ameliya et al. (2023), dan Azizah et al. (2025) yang menegaskan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks. Selain itu, penelitian internasional oleh Arbyn et al. (2020); Bruni et al. (2022) memperkuat temuan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan, khususnya pada remaja dan perempuan usia muda, merupakan komponen kunci dalam strategi pencegahan kanker serviks yang efektif dan berkelanjutan, terutama di negara berkembang dengan keterbatasan akses terhadap layanan skrining.

Selain materi edukasi, metode dan media yang digunakan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta didik, khususnya pada kelompok remaja. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat mempermudah proses pemahaman materi kesehatan yang bersifat kompleks dan sensitif, seperti kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks. Penelitian Aisyah dan Andriani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media power-point dalam penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan karena penyajian materi yang sistematis, ringkas, dan didukung visual yang menarik. Studi lain melaporkan bahwa penggunaan alat bantu visual seperti apron atau

media demonstratif efektif meningkatkan daya tarik, perhatian, serta pemahaman peserta didik terhadap materi kesehatan reproduksi, karena memungkinkan terjadinya visualisasi langsung dan interaksi dua arah (Ratnawati et al., 2025; Ayuni & Ramaita, 2019). Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan media visual terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional, karena mendorong partisipasi aktif, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat pemahaman konsep yang disampaikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Saputri et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi, serta oleh Rahayu et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran visual-interaktif dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara bermakna.

Berdasarkan temuan permasalahan dalam SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta, kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait kanker serviks, meliputi pengertian, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, dan pentingnya deteksi dini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran remaja putri sejak usia dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai langkah preventif terhadap risiko kanker serviks di masa mendatang. Melalui pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan media *power-point*, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks yang signifikan pada peserta, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap pencegahan kanker serviks. Pemberdayaan masyarakat ini juga bertujuan untuk mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan siswi-siswi kelas 7, 8, dan 9 di SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta sebagai mitra utama, dengan jumlah peserta sebanyak 50 peserta. SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta merupakan salah satu satuan pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki peran strategis dalam mendukung upaya promotif dan preventif melalui kerja sama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Metode utama yang digunakan adalah edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan tentang kanker serviks yang disampaikan secara terstruktur dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra melalui diskusi bersama kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta pada tanggal 5 Juni 2025 untuk

mengidentifikasi permasalahan dan menentukan materi edukasi yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa peserta belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai kanker serviks, sehingga kegiatan ini dirancang sebagai langkah awal peningkatan pengetahuan. Tahapan kegiatan meliputi tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta rencana tindak lanjut.

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan, tim melakukan perizinan dan menjalin komunikasi intensif dengan perwakilan pihak mitra yakni pihak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta, guna mendiskusikan analisis kebutuhan materi edukasi kesehatan yang diperlukan. Setelah diskusi, tim menemukan permasalahan bahwa peserta belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan terkait kanker serviks, sehingga tim pemberdayaan masyarakat dan pihak sekolah memutuskan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada peserta dengan materi kanker serviks dan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Selain itu, pada tahap ini tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menyiapkan materi yang akan digunakan untuk pelaksanaan edukasi kesehatan, diantaranya MMT dan peralatan alat tulis, peralatan dokumentasi seperti recorder dan kamera, konsumsi, *doorprize*, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, materi edukasi dengan *power-point*, alat bantu visual apron untuk memudahkan peserta dalam memahami materi dan memberikan pengalaman baru bahwa apron yang biasa digunakan untuk di dapur, dapat juga digunakan untuk media edukasi kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Edukasi kesehatan berupa penjelasan terkait definisi, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, pencegahan, dan deteksi dini kanker serviks. Edukasi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan edukasi yakni media *power-point* (PPT) dengan waktu 30 menit. Selain itu, edukasi kesehatan juga dibantu dengan alat bantu visual berupa apron bergambar alat reproduksi wanita. Edukasi kesehatan dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat yakni dosen dan mahasiswa yang saling bergantian dalam memberikan materi edukasi.

3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait materi kanker serviks yang telah disampaikan. Kuesioner *pre-test* diberikan sebelum peserta mendapatkan edukasi kesehatan, sedangkan *post-test* diberikan di akhir kegiatan edukasi kesehatan. Pengerjaan kuesioner *pre-test* dan *post-test* selama kurang lebih 20 menit. Indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ditentukan berdasarkan

peningkatan skor pengetahuan peserta setelah intervensi edukatif, yang dinilai melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Sebagai rencana tindak lanjut, hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan edukasi lanjutan yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan peserta. Rencana tindak lanjut yang diharapkan yakni sekolah dapat mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks ke dalam kegiatan pembinaan peserta, seperti melalui program UKS dan kerjasama dengan puskesmas setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi salah satu inisiatif yang mendukung penurunan angka kanker serviks dan peningkatan angka kesadaran diri terkait kanker serviks di kalangan usia subur terutama pada remaja putri di SMP X Kota Surakarta. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pencegahan melalui edukasi deteksi dini dan materi terkait kanker serviks.

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Pada tahap pra-pelaksanaan, tim pemberdayaan masyarakat menjalin koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dan memastikan keselarasan program penjadwalan dengan kegiatan belajar setempat. Diskusi permasalahan dilakukan untuk merumuskan masalah kesehatan yang diperlukan oleh peserta. Selain itu, diskusi juga dilakukan terkait penjadwalan, tempat pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan, termasuk persiapan materi edukasi dan alat pendukung seperti media *power point*, apron, serta kuesioner yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang telah diberikan. Hasil dari tahap persiapan menunjukkan bahwa koordinasi berjalan dengan baik dan seluruh edukasi disusun secara sistematis, alat pendukung tersedia dalam jumlah yang memadai, dan peserta serta pihak sekolah telah diberikan pengarahan awal mengenai alur kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, terdapat beberapa kendala teknis kecil, seperti penyesuaian jadwal di tengah kesibukan kegiatan pihak sekolah. Kendala tersebut berhasil diatasi melalui komunikasi yang efektif antara tim pelaksana dan pihak terkait. Secara keseluruhan, tahap persiapan dapat dikatakan telah terlaksana dengan optimal, baik dari segi usaha maupun hasil yang diperoleh, sehingga kegiatan siap untuk dilaksanakan dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat diselenggarakan untuk memberikan edukasi tentang kanker serviks dan upaya pencegahan yang bisa dilakukan sedari dini seperti deteksi dini serta vaksin HPV yang menjadi program pemerintah untuk diberikan kepada peserta sekolah menengah pertama (SMP). Kegiatan edukasi kesehatan tentang kanker serviks ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta melalui metode ceramah tatap muka. Edukasi disampaikan oleh tim pemberdayaan masyarakat yakni dosen dan mahasiswa dengan bantuan media *power point*. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat mengikuti penyampaian materi dengan tertib dan antusias, ditunjukkan melalui perhatian yang fokus dan interaksi selama sesi edukasi, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan oleh Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Edukasi Kesehatan Menggunakan Apron

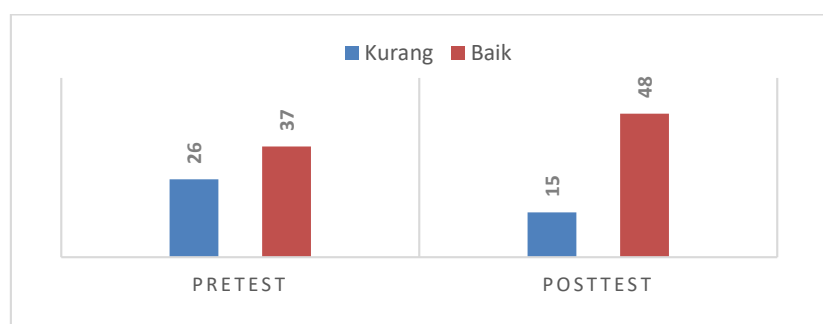
Selain menggunakan media *power point*, materi edukasi kanker serviks disampaikan dengan bantuan alat bantu visual yang berupa apron bergambar organ reproduksi perempuan, yang digunakan untuk memudahkan pemahaman materi. Tim pemberdayaan masyarakat menjelaskan secara langsung bagian-bagian organ reproduksi, khususnya leher rahim (serviks), serta kaitannya dengan terjadinya kanker serviks. Metode demonstrasi ini dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, sehingga pesan edukasi dapat diterima dengan lebih jelas dan konkret.

Setelah melakukan edukasi kesehatan, tim pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan sesi tanya jawab dan disediakan doorprize bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan

dengan benar. Suasana interaksi diskusi interaktif terlihat sangat aktif dan antusias dari peserta pemberdayaan masyarakat. Terdapat salah satu peserta menyampaikan pertanyaan atau pendapat menggunakan mikrofon, sementara peserta lainnya menyimak dengan antusias dalam posisi duduk sejajar. Kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode diskusi digunakan untuk mendorong keberanian peserta dalam mengungkapkan pemahaman, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat pemahaman materi mengenai kesehatan reproduksi serta pencegahan kanker serviks yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil pada tahap *pre-test* didapatkan 26 responden dengan kategori kurang dan 37 responden dengan kategori baik. Hasil pada tahap *post-test* didapatkan 15 responden dengan kategori kurang dan 48 responden dengan kategori baik, seperti terlihat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil tersebut, memperlihatkan adanya peningkatan hasil yang cukup signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Setelah intervensi diberikan, jumlah peserta dengan penilaian “baik” meningkat, sementara jumlah peserta dengan penilaian “kurang” menurun. Hal ini menunjukkan bahwa materi pengetahuan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker serviks. Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait kanker serviks, baik mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, maupun pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 3, perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait kanker serviks, baik mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, maupun pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Temuan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan

bahwa edukasi kesehatan tentang kanker serviks efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Salah satu studi yang relevan menyatakan bahwa sebelum intervensi pendidikan kesehatan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah, namun setelah diberikan pembelajaran mengenai kanker serviks dan vaksin HPV melalui media edukatif, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan peserta pada *post-test*. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di kalangan remaja (Juwita et al., 2025).

Selain itu, penelitian yang menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* juga menemukan bahwa pemberian edukasi kesehatan bagi remaja secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pencegahan kanker serviks. Dalam studi tersebut, tercatat peningkatan pemahaman peserta remaja setelah sesi edukasi yang disampaikan dengan metode ceramah dan media cetak serta *audiovisual*, khususnya mengenai penyebab, gejala, dan langkah-langkah kegiatan pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian yang dilakukan Nasution et al memperkuat bahwa argumen bahwa kegiatan edukasi yang sistematis dan interaktif mampu mempengaruhi pengetahuan remaja secara positif (Nasution et al., 2025). Penguatan serupa juga ditemukan pada studi yang dilakukan Juwita et al yang mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV pada remaja. Studi tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan materi melalui metode konseling dan buku elektronik (*e-booklet*), mayoritas peserta dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dalam kategori pengetahuan yang sebelumnya dianggap kurang menjadi baik. Temuan ini menegaskan bahwa berbagai bentuk media edukasi dapat membantu memperluas pemahaman remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi termasuk kanker serviks (Juwita et al., 2025).

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran kesehatan yang menekankan pentingnya informasi yang benar dan relevan untuk mengubah persepsi dan pemahaman peserta. Perubahan skor pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* dalam penelitian ini mendukung asumsi bahwa pendekatan edukatif yang disusun secara kontekstual mampu memperbaiki pemahaman peserta terhadap topik kesehatan kritis seperti kanker serviks. Selain itu, hasil ini konsisten dengan temuan di berbagai setting penelitian lain, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dan Ramaita, dimana menunjukkan bahwa keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi yang informatif berperan penting dalam peningkatan pengetahuan (Ayuni & Ramaita, 2019). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kanker serviks. Berdasarkan konsistensi hasil penelitian ini dan beberapa studi terdahulu,

dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan perlu terus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap risiko kanker serviks sejak usia dini. Penggunaan apron sebagai media pembelajaran terbukti dapat menarik perhatian peserta karena media yang digunakan unik. Hal itu disampaikan pula pada suatu eksperimen yang dibagikan di portal digital oleh zakia craft08, ia menjelaskan bahwa apron dapat difungsikan sebagai media pembelajaran kreatif yang menarik dan interaktif, misalnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan desain angka dan elemen visual pada apron. Media seperti ini relevan secara prinsip karena apron secara visual membantu seseorang memahami konsep melalui visualisasi langsung (Zakia, 2024).

Di samping itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media *power-point* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait topik kesehatan tertentu. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan peningkatan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dimana memperlihatkan pemahaman yang lebih baik setelah menerima materi melalui ceramah yang didukung media visual. Efektivitas pendekatan ini dapat dijelaskan secara teoritis karena penyampaian materi melalui ceramah dengan *power-point* memungkinkan penyajian informasi yang sistematis, runtut, dan dilengkapi dengan visualisasi yang membantu memperjelas konsep-konsep penting bagi peserta. Hasil ini ditemukan serupa pada pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Madiun, menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mental yang disampaikan melalui ceramah dengan media *power-point* berhasil meningkatkan skor pengetahuan peserta secara signifikan dan memberikan perubahan dalam pengetahuan peserta (Ratnawati et al., 2025). Temuan yang mendukung hasil tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Andriani, mengungkapkan bahwa media *power-point* mampu menyampaikan informasi secara terstruktur dan memudahkan siwi dalam menangkap poin-poin penting yang dipresentasikan, sehingga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi (Aisyah & Andriani, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan masyarakat kepada peserta di SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mengenai kanker serviks, upaya pencegahan kanker serviks, dan kesadaran untuk menjaga kebersihan alat reproduksi wanita. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait materi edukasi yang disampaikan dengan peningkatan pengetahuan baik dari 37 peserta menjadi 48 peserta, sedangkan terdapat penurunan pada pengetahuan buruk dengan 26 peserta di awal, berkurang menjadi 15 peserta. Peningkatan pengetahuan baik dan

penurunan pengetahuan kurang diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan kanker serviks di kalangan remaja putri secara berkelanjutan.

Disarankan agar SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta melakukan monitoring berkala terhadap penerapan program yang telah dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu, tim pemberdayaan masyarakat juga menyarankan untuk guru pembina UKS melakukan edukasi berkala terkait higienitas area reproduksi seperti cara membersihkan, hal-hal yang harus disiapkan apabila pertama kali haid/menstruasi, dan diharapkan pihak sekolah memberikan arahan meminum tablet tambah darah apabila saat menstruasi. Pemberdayaan masyarakat lanjutan dengan melibatkan kelompok wanita usia subur dan kader dari puskesmas wilayah setempat juga direkomendasikan untuk memperluas jangkauan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pemberdayaan masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Kota Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., & Andriani. (2023). The effectiveness of counseling using returns and powerpoint media on increasing adolescent knowledge about anemia at SMAN 11 banda aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 48–55. <http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id>
- Ameliya, N., Wuriningsih, A. Y., Wahyuni, S., Distinarista, H., & Rahayu, T. (2023). Pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks memengaruhi motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi HPV. *Nurscope: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 94–103. <https://doi.org/10.30659/nurscope.9.2.94-103>
- Ayuni, D. Q., & Ramaita. (2019). Pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wus (wanita usia subur). *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 89–94.
- Azizah, S., Saputra, M. L., Trianto, D., Zulfa, B. K., Fathin, S. W. I., Anggraini, D. D. N., Muhammad, Z., Melsany, E. P., Fitriya, D., Anisah, & Rosida, L. (2025). Peningkatan pengetahuan tentang kanker servik melalui pemberian edukasi kanker servik pada remaja putri. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(1), 78–82. <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i1.1449>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka* (Kementerian Kesehatan RI, Ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Bruni, L., Serrano, B., Roura, E., Alemany, L., Cowan, M., Herrero, R., Poljak, M., Murillo, R., Broutet, N., Riley, L. M., & de Sanjose, S. (2022a). Cervical cancer screening programmes and age-specific coverage estimates for 202 countries and territories worldwide: a review and synthetic analysis. *The Lancet Global Health*, 10(8), e1115–e1127. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00241-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00241-8)
- Bruni, L., Serrano, B., Roura, E., Alemany, L., Cowan, M., Herrero, R., Poljak, M., Murillo, R., Broutet, N., Riley, L. M., & de Sanjose, S. (2022b). Cervical cancer

- screening programmes and age-specific coverage estimates for 202 countries and territories worldwide: a review and synthetic analysis. *The Lancet Global Health*, 10(8), e1115–e1127. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00241-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00241-8)
- Global Cancer Observatory. (2022). *Top 5 most frequent cancers*.
- Juwita, L., Prabasari, N. A., & Marcello, S. A. (2025). Enhancing knowledge through education on cervical cancer awareness and human papillomavirus vaccination early on using counseling methods and e-booklets. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 315. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v7i2.13630>
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 09(3), 270–277. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Malawat, R., Rahmawati, W. O., & Ratulohain, C. (2025). Pengaruh sikap wus terhadap kepatuhan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan iva test di puskesmas hitu maluku tengah. *Jurnal Kebidanan (JbD)*, 5(1), 53–62.
- Mehta, D. S. J., & Jajodia, D. P. (2025). Pap smear as a tool forcervical cancer screening: A retrospective analysis from bhavnagar, gujarat. *Annals of Medicine and Medical Science*, 04, 408–410. <https://ammspub.com/index.php/amms/article/view/177/100>
- Nasution, I. S., Nasution, A. M., Masry, R., Karolina, J., & Panggabean, A. W. (2025). Analisis tingkat pengetahuan tentang kanker serviks pada SMA YAPIM taruna sei glugur rimbun medan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 232–240. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4321>
- Rahayu, C. E., Desmaryani, N., Ellis, E., & Mataputun, D. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual tentang SADARI terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(9), 4418–4429. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21733>
- Sadat Najib, F., Hashemi, M., Shiravani, Z., Poordast, T., Sharifi, S., & Askary, E. (2020). Diagnostic Accuracy of Cervical Pap Smear and Colposcopy in Detecting Premalignant and Malignant Lesions of Cervix. *Indian Journal of Surgical Oncology*, 11(3), 453–458. <https://doi.org/10.1007/s13193-020-01118-2/Published>
- Saputri, M. A., Azam, M., & Rahayu, S. R. (2024). Analisis Faktor Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Higeia: Journal of Public Health Research and Development*, 8(3), 409–420. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i3/2799>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Pratiwi, K. K., & Nadhiffa, P. A. N. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan mental dengan menggunakan media audiovisual. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.13882>
- West, N., Boz, V., Zanotta, N., Cason, C., Campisciano, G., Casuccio, A., Gianfrilli, D., Fasciana, T. M. A., Capra, G., Salfa, M. C., Sesti, F., Suligo, B., Valent, F., Brunelli, L., & Comar, M. (2025). Human Papillomavirus: An Old New History. In *Pathogens* (Vol. 14, Number 10). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/pathogens14101043>
- WHO. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>
- Zakia. (2024, August 30). *Menggunakan apron sebagai media belajar kreatif untuk anak*. Lemon8. <https://www.lemon8-app.com/@zakiacraft/7408791563247026704?region=id>